

Manfaat Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca Generasi Milenial di Era Globalisasi

Oleh:

Shafa Shafina Putri Andita

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Padjadjaran

Email: Shafa21001@unpad.ac.id

Abstrak

Tujuan artikel ini untuk memberikan penjelasan lebih dalam mengenai manfaat perpustakaan digital dalam meningkatkan minat baca generasi milenial di era globalisasi. Metode yang digunakan yaitu studi literatur agar dapat mengetahui mengenai perpustakaan digital dan minat baca masyarakat Indonesia dengan memanfaatkan sumber bahan pustaka untuk memperoleh data penelitian. Rendahnya minat baca bagi masyarakat Indonesia memberikan dampak negatif bagi masyarakat, terlebih lagi perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi yang semakin pesat membawa pengaruh yang cukup besar bagi masyarakat, khususnya bagi generasi milenial. Oleh karena itu, dengan hadirnya perpustakaan digital ini diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik dalam meningkatkan minat baca generasi milenial dengan lebih efektif dan efisien karena mereka dapat langsung mengakses perpustakaan digital dengan cepat. Kedepannya diharapkan generasi milenial dapat memanfaatkan perpustakaan digital ini untuk meningkatkan minat baca mereka. Agar dapat bersaing dengan negara lain dan melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, kompeten, dan berkualitas.

Kata Kunci: Minat Baca, Perpustakaan Digital, Generasi Milenial

Abstract

The purpose of this article is to provide a deeper explanation of the benefits of digital libraries in increasing millennial generation's reading interest in the era of globalization. The method used is literature study in order to find out about digital libraries and Indonesian people's reading interest by utilizing library material sources to obtain research data. The low interest in reading for the Indonesian people has a negative impact on society, moreover, the development of information technology and digitalization which is increasingly rapidly has a considerable influence on society, especially for the millennial generation. Therefore, with the presence of this digital library, it is hoped that it can be put to good use in increasing millennial generation's reading interest more effectively and efficiently because they can directly access digital libraries quickly. In the future, it is hoped that the millennial generation can take advantage of this digital library to increase their reading interest. In order to be able to compete with other countries and give birth to the next generation of intelligent, competent, and qualified people.

Keywords: Reading Interest, Digital Library, Millennial Generation

A. Pendahuluan

Ungkapan “buku adalah jendela dunia” merupakan kalimat yang cukup jelas untuk menggambarkan betapa pentingnya kebiasaan membaca untuk diterapkan pada kehidupan sehari – hari. Dengan membaca kita dapat memperoleh banyak informasi, memperluas wawasan, hingga mendapat pengalaman baru yang mungkin belum pernah kita alami sebelumnya di dunia nyata.

Digitalisasi memiliki dua sisi mata pisau di satu sisi digitalisasi bisa memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat misalnya masyarakat menjadi lebih mudah mencari informasi yang dibutuhkan. Namun, disisi lain dapat memberikan efek negatif yang ditimbulkan seperti banyak masyarakat yang mulai

meninggalkan buku dan lebih memilih untuk bermain *gadget*, dengan terjadinya disrupsi digital ini pada akhirnya kebiasaan membaca menjadi berkurang.

Membaca merupakan sebuah kegiatan untuk dapat menerapkan sejumlah keterampilan dalam mengolah teks suatu bacaan dalam rangka memahami apa isi dari bacaan tersebut. Namun, perlu kita ketahui bahwa tingkat literasi di Indonesia masih terbilang rendah, berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis oleh *Organization for Economic Cooperation and development (OECD)* pada 2019 lalu menyatakan bahwa Indonesia berada di ranking ke 62 dari 70 negara, artinya bahwa Indonesia berada di urutan 10 terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah.

Rendahnya literasi yang masih terjadi di Indonesia menjadi masalah serius yang harus kita hadapi bersama. Rendahnya minat baca di Indonesia menyebabkan kualitas serta mutu pendidikan cenderung mundur. Penelitian menyebutkan alasan mengapa minat membaca di Indonesia tergolong rendah adalah karena masih banyak masyarakat yang lebih suka menghabiskan waktunya untuk menonton televisi, atau bermain dengan *gadget*, dibanding menghabiskan waktunya untuk membaca buku. Apabila kondisi ini terus berlanjut maka tidak ada banyak harapan bagi SDM di Indonesia untuk dapat menghasilkan generasi muda yang berkualitas.

Oleh karena itu, perlu adanya sebuah solusi bagi generasi milenial agar literasi di Indonesia dapat ditingkatkan, salah satunya dengan menciptakan perpustakaan digital. Perpustakaan digital dapat menjadi sebuah inovasi baru di era globalisasi seperti sekarang. Pada zaman yang serba modern ini perpustakaan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan zaman yang ada karena berkembangnya ilmu pengetahuan dengan perkembangan teknologi serasi dengan zaman dan pola pikir manusia. Terlebih lagi perpustakaan digital dapat kita akses

kapan dan dimana saja tanpa ada batasan waktu. Saat ingin mencari suatu informasi pemustaka tidak perlu repot harus berkunjung ke perpustakaan secara langsung.

Perpustakaan sendiri merupakan sebuah tempat untuk menyediakan berbagai macam sumber informasi yang dibangun untuk dapat dikelola dan dapat didistribusikan pengetahuannya lalu dikemas dalam bentuk informasi, yang akhirnya dapat disampaikan kepada masyarakat, tujuannya adalah melalui perpustakaan ini dapat menciptakan peradaban bangsa yang cerdas juga berkualitas. Menurut Munir (2009: 224) dalam konteks media pembelajaran, perpustakaan digital berfungsi untuk dapat menyediakan berbagai dokumen tekstual, audio, gambar, dan juga video.

Penelitian ini dilakukan agar banyak masyarakat yang memanfaatkan *gadget* mereka ke ranah yang lebih positif dan menguntungkan bagi dirinya sendiri, tidak hanya dipakai untuk bermain sosial media saja tetapi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan minat baca mereka khususnya generasi milenial dengan menggunakan perpustakaan digital.

Penelitian tentang perpustakaan digital dalam meningkatkan minat membaca pernah dilakukan oleh Husna (2014), membahas tentang bagaimana konsep pemanfaatan perpustakaan digital dalam meningkatkan minat membaca mahasiswa Teknik Informatika. Penelitian ini menggunakan angket yang melibatkan mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Elektronika. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Teknik Informatika memiliki minat membaca yang rendah. Namun, dengan memanfaatkan perpustakaan digital memberikan kontribusi besar terhadap minat baca mahasiswa.

Penelitian lainnya tentang perpustakaan digital ada pada penelitian yang dilakukan oleh Prawesti (2014), membahas tentang bagaimana aplikasi bacaan digital dapat memberikan dampak positif bagi mahasiswa Universitas Airlangga dalam meningkatkan minat membaca mereka. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat eksplanatif, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Airlangga memiliki minat membaca yang rendah namun, hasil uji statistik mengatakan bahwa aplikasi bacaan digital memiliki pengaruh yang kuat dalam meningkatkan minat baca mahasiswa Universitas Airlangga.

Persamaan dari penelitian terdahulu yang sudah disebutkan dapat diartikan bahwa perpustakaan digital memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan minat baca, perbedaan dari penelitian tersebut adalah masing - masing penelitian menggunakan metodologi yang berbeda. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah, penelitian ini mengkaji bagaimana generasi milenial dapat memanfaatkan perpustakaan digital dalam meningkatkan minat baca mereka, seperti yang kita ketahui bahwa di era sekarang ini informasi digitalisasi semakin meningkat dan digemari oleh khalayak dari usia muda sampai tua, gadget menjadi salah satu hal penting yang tidak bisa lepas atau dilupakan dalam kehidupan sehari - hari. Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana minat baca di Indonesia, mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya minat baca, dan bagaimana cara memanfaatkan perpustakaan digital dalam meningkatkan minat membaca.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur sebuah kegiatan dengan metode mengumpulkan data, mencatat, membaca, dan mengelola bahan penelitian yang memiliki tema serta permasalahan yang sesuai dengan judul artikel ini yaitu tentang "Manfaat Perpustakaan Digital dalam Meningkatkan Minat Baca Generasi Milenial di Era Globalisasi" Menurut Ruslan (2008: 31) studi literatur dilakukan dengan cara mencari berbagai informasi melalui jurnal ilmiah, buku, dan bahan publikasi lainnya yang tersedia di perpustakaan. Penulis menggunakan studi literatur ini karena sangat berguna serta bermanfaat bagi penulis, dengan menggunakan studi literatur ini penulis mengetahui konsep secara detail dan dapat membuat

kerangka berpikir dalam hal mengatur serta memilih referensi yang relevan.

C. Tinjauan Pustaka

1. Perpustakaan Digital

Perpustakaan memiliki tiga prinsip pokok. Menurut Widiasa (2007) "Perpustakaan memiliki tugas pokok yaitu menghimpun bahan pustaka, seperti buku ataupun non buku, merawat serta memberikan layanan bahan pustaka." *Pertama*, adalah mengumpulkan dan menghimpun informasi yang isinya sesuai dengan kegiatan serta misi dari organisasi dan masyarakat yang dilayani. *Kedua*, perpustakaan melestarikan, merawat, serta memelihara semua koleksi yang terdapat di perpustakaan, tujuannya agar koleksi yang ada di perpustakaan akan tetap terjaga, utuh serta layak untuk dipakai, baik karena pemakaian atau karena usianya. *Ketiga*, perpustakaan harus bisa menyediakan serta menyajikan berbagai informasi yang siap untuk digunakan serta diberdayakan untuk dipergunakan oleh penggunanya.

Teknologi informasi saat ini menyebar hampir di berbagai bidang, tidak terkecuali pada perpustakaan, bagi masyarakat maju, pengetahuan merupakan hal penting bagi mereka. Akibatnya kita harus selalu selektif dengan semua jenis data serta informasi yang diproses, informasi harus selalu akurat dan relevan agar terhindar dari informasi yang tidak penting. Perpustakaan harus selalu bisa berintegrasi dengan perkembangan zaman yang saat ini menuju ke ranah digitalisasi.

Perpustakaan yang semakin harinya semakin berkembang, tentu saja didukung dengan adanya kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat. Adanya tuntutan serta paradigma dari masyarakat membuat adanya perubahan pada perpustakaan, perpustakaan konvensional kini mulai dikembangkan dengan adanya perpustakaan digital, terlebih lagi tidak jarang masyarakat yang beranggapan bahwa perpustakaan digital dinilai lebih mudah untuk dapat diakses dan di jangkau.

Adapun alasan mengapa perpustakaan konvensional perlu dikembangkan menjadi perpustakaan digital adalah, karena

perpustakaan konvensional mempunyai keterbatasan dalam melakukan pelayanannya.

Saat pengguna perpustakaan ingin mencari informasi yang mereka butuhkan, pengguna perpustakaan harus berkunjung ke perpustakaan untuk mengambil buku yang diperlukan, selain itu perpustakaan konvensional yang memiliki berbagai koleksi buku tentu saja memerlukan sebuah ruangan yang luas.

Perpustakaan digital adalah layanan informasi yang dimana isinya tersedia kedalam bentuk yang dapat diproses oleh komputer, mulai dari fungsi akuisisi, pelestariannya, penyimpanan, pengambilan akses, dan tampilannya yang sudah menggunakan teknologi digital. (Chowdhury, 2004: 5-6).

Oleh karena itu, dengan dikembangkannya perpustakaan digital tentu saja akan sangat memudahkan para pengguna perpustakaan. Aplikasi berbasis digital saat ini menjadi salah satu bagian dari sebuah integrasi, yang dimana nantinya integrasi ini akan menghasilkan sebuah sistem pendidikan dengan berbasis perpustakaan. Adapun keuntungan yang kita dapatkan dari adanya perubahan perpustakaan konvensional menjadi perpustakaan digital adalah sebagai berikut :

1. Perpustakaan menyediakan koleksi perpustakaan dalam bentuk digital, hal tersebut memberikan sebuah kemudahan akses jarak jauh bagi pengguna perpustakaan.
2. Adanya pemanfaatan teknologi digital memberikan kemudahan dalam mencari informasi karena pengguna perpustakaan dapat dengan mudah melakukan metode penelusuran bahan pustaka.
3. Adanya jaringan global yang tersedia, pengguna perpustakaan dapat melakukan penelusuran informasi serta melakukan komunikasi jarak jauh untuk mendapatkan informasi.

Perpustakaan menganggap bahwa digitalisasi ini menjadi sebuah solusi untuk dapat mengatasi ketertinggalan, karena perpustakaan digital dapat memudahkan untuk melakukan sebuah penelusuran. Pengembangan perpustakaan digital ini dapat membantu memudahkan pekerjaan yang berada di

perpustakaan, melalui berbagai fungsi sistem otomatis yang dimana hal tersebut sangat memudahkan saat ingin mengelola perpustakaan dengan lebih efektif serta efisien.

2. Minat Baca

Minat merupakan sebuah gambaran ketika kita menginginkan sesuatu, minat juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan melalui perasaan tanpa adanya keterpaksaan dalam diri kita, termasuk di dalam kegiatan membaca. Menurut Rahmat (2018:161) minat merupakan suatu keadaan seseorang saat menaruh perhatian pada suatu hal, disertai dengan rasa ingin tahu untuk mempelajari serta membuktikannya. Adapun Menurut Mansyur (2019: 3) minat baca merupakan kesadaran yang kita miliki untuk membaca, berawal dari dorongan pada diri masing – masing lalu adanya dukungan dari lingkungan. Minat baca juga dapat diartikan sebagai ketertarikan terhadap sebuah bacaan tertentu yang mereka pilih, dengan menaruh perhatian pada pembelajaran diiringi dengan hasrat untuk dapat mengetahui, mempelajari serta dapat membuktikannya melalui aksi aktif yang mereka berikan.

Sedangkan membaca Menurut Hartanto (2016:281) adalah sebuah keterampilan seseorang yang diperoleh saat dilahirkan, dapat dikembangkan, dipupuk, serta dibina melalui sebuah kegiatan belajar mengajar. Kegiatan membaca sudah sepatutnya menjadi sebuah kegiatan sehari – hari yang harus dilakukan agar dapat memperoleh suatu pengetahuan dan informasi. Kegiatan membaca sendiri merupakan kegiatan penting yang harus selalu dikembangkan sejak dini, agar dapat melahirkan bangsa Indonesia yang cerdas dan berkualitas.

Minat baca adalah suatu perhatian yang kita berikan, disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga nantinya dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauan mereka sendiri atau adanya dorongan dari luar. Minat baca juga merupakan sebuah perasaan senang yang dimiliki terhadap bacaannya, karena mereka memiliki pemikiran bahwa dengan kegiatan membaca kita dapat memperoleh berbagai manfaat. (Yunita Ratnasari, 2011: 16)

Dalam minat baca terdapat beberapa unsur yang ada, seperti unsur perhatian, kemauan, dorongan serta rasa senang yang di timbul dari diri kita untuk membaca, unsur perhatian dapat kita lihat dari bagaimana seorang individu memberikan perhatiannya terhadap membaca, memiliki kemampuan yang tinggi untuk membaca serta memiliki dorongan dan rasa senang yang timbul dari diri sendiri. Menurut Hurlock dalam Dalman (2013: 149). Minat dalam membaca dapat berkembang karena adanya hal - hal sebagai berikut :

- a. Minat yang tumbuh beriringan dengan perkembangan mental.
Minat dapat berubah seiringan dengan adanya perubahan fisik juga mental yang dimana mereka mengalami perubahan juga, lambat laun jenis bacaan akan berubah seiring dengan adanya perkembangan level dan kematangan dalam diri.
- b. Minat bergantung pada bagaimana kesiapan kita untuk belajar.
Kesempatan belajar yang tinggi dimulai dari lingkungan rumah karena lingkungan rumah merupakan tempat belajar paling awal dan utama untuk dapat belajar membaca dan kemudian dapat mempertahankannya menjadi sebuah kebiasaan.
- c. Minat baca dapat diperoleh dari adanya pengaruh budaya.
Pengaruh budaya menjadi suatu hal yang memungkinkan dalam meningkatkan minat baca, dari pengaruh budaya yang ada akan membuat seseorang memiliki minat baca yang tinggi.
- d. Minat baca dipengaruhi oleh emosi.
Jika sudah menemukan bahwa membaca memiliki manfaat yang tinggi, maka emosi yang akan dikeluarkan saat melihat bacaan adalah reaksi yang positif sehingga emosi yang keluar adalah emosi kesenangan jika melakukan aktivitas membaca.

3. Generasi Milenial

Generasi milenial lahir dan tumbuh saat teknologi digitalisasi mulai berevolusi, dari yang mulawanya merupakan sebuah perangkat mahal, besar, serta sulit untuk digunakan hingga menjadi perangkat yang mudah didapat, digunakan, dan murah.

Generasi milenial merupakan orang - orang yang banyak menghabiskan waktunya dengan bermain *gadget*, itulah mengapa generasi milenial ini dijuluki sebagai *tech-savvy*. Menurut Yuswohady (2016) "Generasi milenial adalah generasi yang lahirnya antara tahun 1980 - 2000, disebut sebagai generasi milenial karena generasi merekalah hidup di pergantian milenium, pada zaman ini teknologi digital mulai merasuk ke dalam sendi kehidupan".

Ungkapan generasi milenial mulai dipakai pada koran besar Amerika Serikat pada tahun 1993, karena generasi ini mulai menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang instan seperti, *instagram*, *SMS*, *facebook* dan *twitter*. Dapat diartikan bahwa generasi milenial adalah generasi yang tumbuh pada saat era internet mulai booming. Kehidupan generasi milenial bisa dibidang sangat bergantung dengan teknologi, mereka cenderung lebih sering mencari berbagai informasi melalui internet. Adanya kelancaran serta kenyamanan saat menggunakan teknologi informasi, membuat mereka memiliki pandangan yang lebih positif tentang informasi yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka daripada generasi sebelumnya. (Hidayatullah, et al., 2018) Generasi milenial memiliki beberapa macam karakteristik, seperti:

1. Generasi milenial cenderung lebih percaya *user generated content* daripada informasi searah.
2. Generasi milenial lebih memilih melihat *gadget* daripada melihat televisi.
3. Generasi milenial dinilai tidak suka membaca secara konvensional.
4. Generasi milenial cenderung membayar sesuatu dengan *cashless*.
5. Generasi milenial lebih memanfaatkan teknologi dan informasi.

6. Generasi milenial dinilai cenderung lebih malas dan konsumtif.

Karakteristik lainnya dari generasi milenial dapat dilihat pada penggunaan teknologi yang dimana hal tersebut terbukti saat sedang berada di tempat umum yang menarik mereka selalu menyempatkan dirinya untuk mengambil gambar lalu mengunggahnya ke dalam media social seperti *Instagram, Tiktok, atau Facebook*.

Dapat disimpulkan bahwa generasi milenial merupakan generasi yang terbilang sangat familiar dengan kemajuan teknologi dan informasi, mereka sangat melek terhadap teknologi tidak dapat dipungkiri bahwa pertumbuhan mereka berjalan beriringan dengan perkembangan teknologi dan internet. Generasi milenial cenderung lebih suka membaca serta mencari berbagai informasi melalui internet, karena dinilai praktis dan lebih mudah tanpa harus keluar rumah terlebih dahulu, karena mereka menganggap bahwa media sosial sebagai dunia yang mengasyikan.

D. Hasil dan Pembahasan

a. *Minat Baca di Indonesia*

Salah satu permasalahan yang ada di Indonesia adalah permasalahan mengenai rendahnya minat baca masyarakat. Beberapa penelitian yang dilakukan menyebutkan bahwa Negara Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki permasalahan tingkat baca yang rendah. Hasil survey yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* menyebutkan bahwa Indonesia memiliki tingkat literasi yang tergolong rendah. Hasil survey pada tahun 2019 lalu menyebutkan minat membaca bagi masyarakat Indonesia berada pada ranking 62 dari 70 negara, artinya Indonesia sendiri berada pada 10 negara terbawah dengan masyarakat yang memiliki tingkat literasi rendah.

Survey lainnya yang dilakukan pada Januari 2020 lalu oleh UNESCO menyebutkan bahwa Indonesia berada pada urutan kedua dari bawah tentang literasi dunia. Menurut data yang diberikan oleh UNESCO, minat membaca masyarakat Indonesia masih sangat memprihatinkan hanya 1 dari 1.000 orang di Indonesia yang rajin membaca.

Survey yang sudah dilakukan oleh beberapa lembaga tersebut menunjukkan pada kita semua bahwa kondisi minat baca pada masyarakat Indonesia masih rendah, rendahnya minat baca tentu saja memberikan dampak negatif bagi masyarakat. Berbagai upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah seperti disediakan perpustakaan sekolah, perpustakaan keliling serta taman membaca yang cukup memadai.

Hal tersebut dilakukan demi meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya agar dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas serta kompeten. Namun, hal ini tentu saja tidak berjalan sesuai harapan karena tidak adanya kesadaran serta dorongan kuat yang dimiliki oleh masyarakat.

b. Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Generasi Milenial

Faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca terdapat pada dua faktor, yaitu faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri kita dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri kita. Faktor internal meliputi :

- 1) Adanya keterbatasan waktu yang dimiliki oleh setiap individu, yang dimana hal tersebut mempengaruhi rendahnya minat membaca.
- 2) Minimnya kesadaran yang dimiliki oleh generasi milenial tentang pentingnya membaca karena sulit untuk mengubah pola pikir akan pentingnya membaca.
- 3) Rasa malas dalam diri untuk melakukan aktivitas membaca.

Faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya minat baca adalah, sebagai berikut :

- 1) Ketersediaan buku di perpustakaan yang masih kurang dan belum memenuhi kebutuhan masyarakat.

- 2) Keterbatasan sarana dan prasarana.
- 3) Sarana dan prasarana yang tersedia di perpustakaan terkadang tidak lengkap, hal itu yang pada akhirnya membuat pengguna perpustakaan menjadi malas untuk berkunjung ke perpustakaan.
- 4) Adanya pengaruh dari lingkungan sekitar.
- 5) Pengaruh lingkungan seperti pengaruh teman yang lebih memilih untuk berkunjung ke tempat bermain daripada ke perpustakaan menjadi salah satu faktor rendahnya minat baca, karena pengaruh lingkungan merupakan salah satu aspek yang penting.

c. Memanfaatkan Perpustakaan Digital dalam Meningkatkan Minat Baca Generasi Milenial

Untuk dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkualitas tentu saja tidak lepas dari hal pendidikan, memajukan pendidikan di Indonesia dilakukan dengan adanya peningkatan pendidikan seperti yang diwujudkan dalam Undang - Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 yang membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar yang aktif serta mampu untuk dapat mengembangkan dirinya sendiri agar memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian dalam diri, kecerdasan, memiliki akhlak yang mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya serta bagi masyarakat, bangsa dan Negara.

Salah satunya adalah dengan memanfaatkan perpustakaan yang tentu saja dapat menunjang pembelajaran, kedepannya perpustakaan diharapkan tidak hanya menyediakan bacaan saja, tetapi juga perlu adanya sumber - sumber informasi lainnya, seperti audio-visual dan multimedia. Teknologi informasi yang semakin harinya berkembang dengan pesat tentu saja membawa dampak dalam kehidupan masyarakat, teknologi informasi menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat.

Banyaknya institusi yang ada mulai mengintegrasikan teknologi informasi menuju ke dalam ranah digitalisasi, tujuannya agar dapat membangun serta memberdayakan sumber daya manusia, yang diharapkan kedepannya mereka dapat bersaing baik di luar maupun di dalam negeri.

Salah satu pemberdayaan teknologi informasi adalah adanya perubahan pada perpustakaan konvensional menjadi perpustakaan digital. Perubahan tersebut bertujuan untuk dapat meningkatkan literasi bagi generasi milenial dengan memanfaatkan perpustakaan digital dan mengoptimalkan manajemen pada layanan perpustakaan digital.

Dengan adanya perbaikan pada layanan perpustakaan digital, tentu saja hal tersebut mampu untuk memberikan layanan yang prima terhadap pengguna perpustakaan. Seperti yang kita ketahui bahwa salah satu unsur yang paling utama pada perpustakaan adalah pada bagian pelayanannya. Jika perpustakaan tidak memiliki layanan yang baik maka para pengguna perpustakaan akan merasa tidak nyaman saat mengakses berbagai informasi yang ada di perpustakaan. Dengan adanya pembaharuan yang ada pada perpustakaan digital mampu memuaskan keinginan dari pada pengguna perpustakaan, yang dimana hal tersebut nantinya akan mengundang banyak orang untuk mengetahui perpustakaan digital lebih dalam.

Teknologi informasi yang semakin berkembang ini memberikan kemudahan untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan, teknologi digitalisasi juga menciptakan perpustakaan digital yang diharapkan dapat menjadi sebagai penunjang pembelajaran, agar perpustakaan digital bisa lebih berdaya guna. Adanya kemudahan dalam menelusur membuat perpustakaan digital lebih bermakna bagi para pengguna perpustakaan.

Adanya pembaharuan dalam pengimplementasian perpustakaan menjadikan perpustakaan digital sebuah inovasi

yang dapat membawa masyarakat selangkah lebih maju. Melalui penerapan konsep baru yang dimiliki oleh perpustakaan digital ini menjadikan perpustakaan dapat menggunakan teknologi terbaru serta bahan pustaka yang digital. Adanya perpustakaan digital mampu menyelesaikan beberapa permasalahan seperti adanya keterbatasan waktu, dan jarak yang jauh untuk dapat berkunjung ke perpustakaan konvensional.

Dengan adanya fasilitas canggih yang disediakan oleh perpustakaan digital tentu saja dapat menciptakan suasana belajar dan membaca yang asyik khususnya bagi generasi milenial, hanya tinggal menggunakan *gadget* mereka bisa langsung mengakses perpustakaan digital dimana saja dan kapan saja dengan cepat. Pada zaman teknologi digitalisasi sekarang ini membaca serta menyesuaikan dengan suatu keadaan baru menjadi hal penting yang paling dibutuhkan masyarakat khususnya generasi milenial.

Perpustakaan digital bisa dibilang sama saja dengan perpustakaan konvensional, yang menjadi pembedanya adalah perpustakaan digital memakai prosedur kerja yang sudah berbasis komputer serta digital. Disisi lain juga perpustakaan digital memberikan kemudahan bagi para penggunanya untuk dapat mengakses sumber informasi tanpa terikat kepada jam operasional perpustakaan. Perpustakaan akan berfungsi dengan semestinya jika manajemen perpustakaan juga dapat dijalankan dengan baik. Oleh karena itu, dengan hadirnya perpustakaan digital ini diharapkan kedepannya dapat dimanfaatkan dengan efektif bagi generasi milenial.

Perpustakaan digital dianggap lebih menguntungkan dibandingkan dengan perpustakaan konvensional, karena dengan perpustakaan digital ini koleksi digital yang ada dapat mengurangi bahan cetak pada tingkat lokal, penggunaannya meningkatkan akses elektronik serta memiliki nilai jangka panjang karena koleksi digital tidak perlu adanya pemeliharaan.

Perpustakaan digital merupakan sebuah sistem yang diakses melalui perangkat digital, layanan yang dimiliki oleh perpustakaan digital ini akan sangat mempermudah untuk melakukan pencarian informasi dengan efisien, cepat, akurat, dan tepat.

Keunggulan yang dimiliki oleh perpustakaan digital dibandingkan dengan perpustakaan konvensional, sebagai berikut :

1. Dapat menghemat ruang.
Koleksi yang ada di perpustakaan digital sendiri merupakan sebuah koleksi dokumen berbentuk digital. Oleh karenanya, penyimpanan pada perpustakaan digital akan lebih efisien.
2. Memiliki akses ganda.
Perpustakaan konvensional memiliki kekurangan terhadap akses koleksinya karena bersifat “menunggu”, artinya jika ada buku yang sedang dipinjam, maka anggota lain yang ingin meminjam buku tersebut harus menunggu buku dikembalikan terlebih dahulu. Berbeda dengan perpustakaan digital yang dimana setiap pemakai dapat membaca satu buku secara bersamaan, atau mereka juga dapat mengunduh buku tersebut dan dapat dibaca berulang - ulang. Dalam perpustakaan digital konsep meminjam berarti mengunduh buku elektronik. Namun, buku elektronik yang asli akan tetap berada pada server perpustakaan.
3. Tidak ada batasan ruang dan waktu.
Dengan adanya perpustakaan digital ini, para pengguna perpustakaan dapat dengan mudah mengakses perpustakaan digital dimana saja dan kapan saja, namun perlu diingat bahwa jika ingin mengakses perpustakaan digital harus adanya sambungan internet atau jaringan komputer (*computer internetworking*).
4. Koleksi yang berada pada perpustakaan digital dapat berbentuk multimedia.

Pada perpustakaan digital tidak hanya berbentuk koleksi teks atau gambar saja, tetapi dapat berbentuk sebuah kombinasi teks, gambar, juga suara. Selain itu koleksi yang ada pada perpustakaan digital ini dapat menyimpan dokumen film. Hal tersebut tentu saja menjadi nilai lebih pada perpustakaan digital ini, jika para pengguna perpustakaan tidak mengerti dengan penjelasan dari text yang disediakan, maka para pembaca dapat menggantinya menjadi tampilan gambar bergerak saja yang dilengkapi dengan suara.

5. Tidak perlu mengeluarkan banyak biaya.

Walaupun pada awalnya membutuhkan sebuah pengadaan infrastruktur dan koleksi yang bisa dikatakan cukup mahal. Namun, kemudahan akses serta jasa yang diberikan pada pengguna perpustakaan sangat tinggi. Jika melihat ebook yang dapat digandakan dapat disimpulkan bahwa dokumen elektronik tidak terlalu memakan banyak biaya.

Adanya tuntutan masyarakat dalam mencari informasi yang cepat, mudah, dan bervariasi pada saat ini memiliki arti bahwa pentingnya bagi perpustakaan konvensional untuk dapat mengembangkannya menjadi perpustakaan digital dan menyediakan informasi dalam bentuk digital yang dapat dengan mudah diakses. Tujuannya untuk dapat membangun minat baca serta perilaku bagi generasi milenial yang awalnya tidak suka membaca menjadi suka membaca.

Seluruh masyarakat khususnya generasi milenial harus selalu meningkatkan pengetahuannya dengan membaca dan mencari berbagai informasi, tujuannya agar adanya peningkatan kualitas yang dimiliki oleh tiap individu, dan dapat menghasilkan generasi yang berkualitas, cerdas, serta kompeten.

Mengembangkan minat baca dengan menggunakan perpustakaan digital merupakan sebuah inovasi yang sangat diperlukan, khususnya bagi banyak generasi milenial yang membutuhkan berbagai informasi dengan mudah serta cepat.

Artinya adalah bahwa melalui perpustakaan digital dapat memberikan berbagai pengetahuan pada zaman digitalisasi seperti sekarang ini. Transformasi digital sangat diperlukan agar kedepannya dapat mendekatkan diri kepada generasi milenial dalam meningkatkan minat baca mereka, dengan adanya perpustakaan digital mereka akan tetap dapat membaca melalui *gadget* yang mereka miliki. Dengan perpustakaan digital dapat mengoptimalkan kemudahan dalam mengakses perpustakaan guna meningkatkan minat membaca.

Di era pandemi Covid - 19 seperti sekarang ini, dimana masyarakat harus selalu menjaga jarak dan sulit untuk keluar rumah. Oleh karena itu, dengan perpustakaan digital ini mereka tidak perlu lagi untuk berkunjung ke perpustakaan konvensional. Perlu kita ketahui bahwa di masa digitalisasi ini upaya dalam meningkatkan minat baca menjadi sebuah persoalan yang serius, terutama membaca melalui buku cetak. Tradisi membaca melalui buku cetak mulai teriris dengan adanya beragam perangkat digitalisasi yang lebih menarik bagi generasi milenial. Bagi mereka media daring menjadi lebih akrab daripada media cetak, dampaknya banyak media cetak yang semakin lama makin sulit untuk mendapatkan pembacanya. Namun, literasi yang rendah bisa saja karena akses ke dunia perpustakaan masih kurang dan masih harus dikembangkan lagi untuk kedepannya. Adapun kelemahan dari perpustakaan konvensional, yaitu :

1. Jam operasional yang terbatas.
2. Stok buku yang terbatas, sehingga harus menunggu dulu buku dikembalikan oleh peminjam.

Oleh karenanya, banyak generasi muda yang berpikiran bahwa dengan menggunakan perpustakaan digital akan lebih memudahkan mereka dalam mencari berbagai informasi yang mereka butuhkan, tidak perlu repot berkunjung ke perpustakaan secara langsung hanya dengan menggunakan *gadget* saja mereka akan dengan mudah mengakses berbagai macam informasi di perpustakaan digital

E. Penutup

Simpulannya adalah bahwa teknologi informasi merupakan sebuah *tools* yang digunakan untuk dapat menggerakkan sebuah perpustakaan digital. Adanya pengembangan serta pemberdayaan pada perpustakaan digital ini mengantarkan masyarakat khususnya generasi milenial ke arah yang lebih modern.

Tingkat literasi yang ada di Negara Indonesia sendiri masih berada di peringkat rendah, yang dimana hal tersebut memiliki pengaruh serta dampak yang terbilang negatif bagi generasi penerus bangsa. Salah satu solusi untuk dapat meningkatkan literasi di Indonesia dengan adanya perpustakaan digital

Generasi milenial dapat memanfaatkan perpustakaan digital sebagai media agar dapat meningkatkan minat baca mereka, dan dapat memanfaatkan perpustakaan digital sebagai media pembelajaran untuk dapat lebih mengeksplor, mencari, mengakses, menemukan berbagai macam informasi untuk memenuhi kebutuhan belajar dan mengembangkan komunikasi *skill* mereka.

Dengan hadirnya perpustakaan digital ini kedepannya diharapkan dapat meningkatkan minat baca di negara Indonesia, generasi milenial dapat menjadi dan melahirkan generasi penerus bangsa yang kompeten, cerdas juga berkualitas, dan dapat bersaing dengan negara lain baik nasional maupun internasional.

F. Daftar Pustaka

- Elfiandri, A. S. (2020).** “Minat Membaca Generasi Milenial Terhadap Media Cetak & Media Online di Kecamatan Pusako Kabupaten Siak”. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, 134 – 135.
- Fatimah. (2018).** Perpustakaan, Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 2(1), 34-35.
- Husna, M. A. (2014).** *Kontribusi Pemanfaatan Perpustakaan Digital dan Minat Baca Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Tahun Masuk 2012 Jurusan Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. (Skripsi, Universitas Negeri Padang)*
Diakses Melalui <https://www.e-jurnal.com>.
- Hidayatullah, S., Waris, A., & Devianti, R. C. (2018).** Perilaku generasi milenial dalam menggunakan aplikasi Go-food. *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*, 6(2), 241-242.
- Handoko, T., Wilson, W., & Jas, J.** *Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Masyarakat Di Taman Bacaan Kota Pekanbaru (Doctoral dissertation, Riau University)*.
- Hartono. (2017).** *Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Akseibilitas Informasi: Sebuah Kajian*

Teoritis pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Indonesia. *Jurnal Perpustakaan*, 8(1), 79.

Pramesti, D. A. (2018). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Bacaan Digital terhadap Tingkat Minat Baca di Kalangan Mahasiswa Universitas Airlangga. (Skripsi, Universitas Airlangga). Diakses melalui <https://onesearch.id>.

Sa'diyah, L., & Adli, F. (2019). PERPUSTAKAAN DI ERA TEKNOLOGI INFORMASI. *AL Maktabah*, 4(2), 144-147.

Sutriono, S. (2017). Peran Pustakawan Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 13(1), 175.

Sunu, A. P. (2014). Peran perpustakaan digital dan teknologi informasi di era globalisasi. *Info Persadha*, 12(1), 37-41.

Saleh, I. A. R., & Lib, D. (2005). Pengertian, Manfaat, dan Kelebihan Perpustakaan Digital.

Widayanti, Y. (2015). Pengelolaan perpustakaan digital. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 3(1), 43.

Qudusisara. "Transformasi Pustakawan di Era Teknologi Informasi". *Jurnal LIBRIA*, 11:1, 129 - 133 (Banda Aceh, Juni 2019).